

ANALISIS SPASIO-TEMPORAL KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2020-2024

ASRI ISNAINI HAKIM-25000120120010
2025

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Kabupaten Boyolali merupakan wilayah endemis yang menunjukkan tren peningkatan kasus dan angka insidensi DBD pada periode 2020–2024. Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian DBD seperti ketinggian wilayah, kepadatan penduduk, angka bebas jentik (ABJ), dan curah hujan. Penelitian ini bertujuan menganalisis distribusi spasial dan temporal kasus DBD serta hubungannya dengan ketinggian wilayah, kepadatan penduduk, ABJ, dan curah hujan. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan ekologis retrospektif berbasis data sekunder agregat per kecamatan. Analisis dilakukan menggunakan uji autokorelasi spasial *Indexs Moran's I* serta uji korelasi *Pearson* dan *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persebaran DBD tahun 2020 membentuk pola mengelompok (*clustered*), sedangkan tahun 2021–2024 menunjukkan pola acak (*random*). Tidak terdapat hubungan signifikan antara kepadatan penduduk dan kejadian DBD ($p > 0,05$). Terdapat hubungan negatif sedang dan signifikan antara ABJ dan kejadian DBD pada tahun 2022 ($r = -0,443$; $p = 0,039$) dan 2024 ($r = -0,519$; $p = 0,013$). Ketinggian wilayah berhubungan negatif signifikan dengan kejadian DBD pada tahun 2021 ($r = -0,596$; $p = 0,003$), sedangkan tahun lainnya tidak signifikan. Curah hujan berhubungan signifikan dengan kejadian DBD pada tahun 2020 ($r = 0,610$; $p = 0,035$) dan 2023 ($r = 0,685$; $p = 0,014$). Analisis lag menunjukkan hubungan signifikan pada Lag 0 dan Lag 1 ($p < 0,05$), sedangkan Lag 2 tidak signifikan.

Kata Kunci : DBD, ketinggian wilayah, kepadatan penduduk, Angka Bebas Jentik (ABJ), curah hujan, spasial